

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANC TERHADAP KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS TAMPAKSIRING II

^{1*}Ni Ketut Citrawati, ²I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

E-mail: citrabali@ymail.com

Abstrak

Tujuan: Angka kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden ibu hamil. Analisis data menggunakan saphiro wilk. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring II.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) responden memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan *antenatal care* teratur sedangkan 5 (16,7 %) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan *antenatal care* tidak teratur. Hasil uji statistik dapat diketahui *p value* sebesar 0,00 yang artinya bahwa *p value* < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Tampaksiring II.

Simpulan: Bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC sehingga ibu hamil lebih tahu pengertian, manfaat dan tujuan ANC dan menjadikan motivasi supaya ibu hamil patuh melaksanakan ANC

Kata kunci: Ibu hamil, pengetahuan *antenatal care*, kunjungan *antenatal care*

Abstract

Aim: The maternal mortality rate in Indonesia is still dominated by the three main causes of death, namely bleeding, hypertension in pregnancy and infection. Antenatal services are health services by health workers for mothers during their pregnancy in accordance with the standards of antenatal care set out in the Midwifery Service Standards (SPK). This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women about anc and anc visits at the Tampaksiring II Health Center.

Method: This research design uses an analytical research type with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 30 respondents who were pregnant women. Data analysis using Saphiro Wilk. The instrument of this study used a knowledge questionnaire of pregnant women with antenatal care visits in the work area of the Puskesmas Tampaksiring II.

Result: Based on the results of the analysis, it was found that from 30 respondents 25 (83.3%) respondents had good knowledge by conducting regular antenatal care visits, while 5 (16.7%) respondents had less

knowledge by conducting irregular antenatal care visits. The results of the statistical test can be seen that the p value is 0.00 which means that the p value < 0.05, then statistically there is a statistically significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about antenatal care and antenatal care visits at the Puskesmas Tampaksiring II.

Conclusion: *For pregnant women to increase knowledge of pregnant women about ANC so that pregnant women know more about the understanding, benefits and goals of ANC and motivate pregnant women to obey ANC*

Keywords: *pregnant women, antenatal care knowledge, antenatal care visits*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Capaian AKI Provinsi Bali di tahun 2017 sebesar 68,6 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sudah berada dibawah target MDGs, akan tetapi upaya untuk menurunkan AKI masih terus dilaksanakan dengan gencar untuk semakin menekan angka kematian ibu di provinsi Bali. Angka Kematian Ibu, didefinisikan sebagai "Kematian seseorang wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42 hari setelah akhir kehamilannya, tanpa melihat usia dan letak kehamilannya, yang diakibatkan oleh sebab apapun yang terkait dengan atau diperburuk oleh kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh insiden dan kecelakaan dan rujukan jika terjadi komplikasi.¹

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Menurut Profile Kesehatan Provinsi Bali, jumlah pelayanan kesehatan ibu hamil mencakup K1 dan K4 masing-masing wilayah Bali pada tahun 2019 Kota yang menduduki kunjungan ANC tertinggi di wilayah Kota Denpasar dan Kabupaten Klungkung dengan jumlah K1 100% dan K4 98% tercapai, sedangkan wilayah terendah

diduduki oleh Kabupaten Gianyar dengan jumlah K1 sebesar 94,92 % dan K4 sebesar 87,24% ibu hamil.¹

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu tahun. Adapun cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah dalam kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kunjungan ANC ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan dan selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 7,3%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka *drop out* K1-K4, dengan kata lain jika kesenjangan K1 dengan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal selalu berkunjung ke pelayanan kesehatan sampai pada kunjungan ke dua trimester ketiga kehamilannya dengan kata lain seluruh ibu hamil telah mendapatkan pelayanan kehamilannya sesuai dengan standar. Hal ini dapat meminimalisir

kematian ibu melahirkan.

Cakupan K1 dan K4 terendah ada di Kabupaten Badung yaitu K1 sebanyak 85,1% dan K4 75,64% Kabupaten dengan capaian rendah juga terjadi di Kabupaten Bangli yaitu K1 91,5% dan K4 81,16%, hal ini disebabkan karena tidak semua kunjungan K1 murni (kunjungan K1 saat triwulan I kehamilan) sehingga bumil yang tidak K1 murni tidak standar untuk mendapat pelayanan K4 dimana standar pelayanan K4 adalah 1 kali kunjungan saat triwulan I, satu kali saat triwulan II dan dua kali kunjungan saat triwulan III. Pencapaian K1 sesuai target 100% dan K4 98% hanya terjadi di Kota Denpasar dan Kabupaten Klungkung, sedangkan kabupaten lain belum mencapai target walaupun capaian cakupan sebagian besar sudah diatas 90%.

Salah satu keberhasilan pencegahan kematian ibu terletak pada ketepatan pengambilan keputusan pada saat terjadinya komplikasi. Hal ini dapat terlaksana apabila ibu hamil dan keluarga memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang kehamilan dan persalinan serta mendapatkan akses terhadap pelayanan antenatal. Selama kehamilan ibu mengalami perubahan-perubahan, perubahan yang terjadi diantaranya perubahan fisiologis dan psikologis, sehingga selama masa kehamilan ibu memiliki resiko yang sifatnya dinamis, ibu yang semula normal tiba-tiba beresiko tinggi. Salah satu intervensi dalam menghadapi perubahan selama kehamilan adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*). ANC penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan ibunya. Ibu hamil harus patuh dalam melaksanakan pemeriksaan ANC agar kehamilan berlangsung dengan baik. Faktor utama yang mempengaruhi kunjungan anc ibu hamil melaksanakan ANC adalah faktor pengetahuan.

Seorang ibu mempunyai peran sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seseorang yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anak. Pemeriksaan kehamilan sebaiknya di lakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, minimal satu kali pada kehamilan trimester I, minimal satu kali pada trimester II dan minimal dua kali pada trimester III.² Keberhasilan konsep pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif adalah pengetahuan ibu. Hasil penelitian yang dilakukan Purboningsih menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan anc melakukan ANC.³ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fiqiansyah Maulana Riki (2018) dimana dari 68 responden terdapat 8,8% ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan ANC, dan 91,1% patuh melakukan kunjungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15-16 Januari 2021 di Puskesmas Tampaksiring II Kabupaten Gianyar, jumlah ibu hamil Trimester III sebanyak 41 orang, berdasarkan hasil pengamatan terdapat 7 ibu hamil terdapat tidak patuh kunjungan ANC ke pelayanan kesehatan dan 3 ibu hamil dengan kunjungan anc patuh ke pelayanan kesehatan, dari hasil wawancara 10 orang ibu hamil trimester III terdapat 5 ibu hamil mengatakan cemas menjelang persalinan karena menghadapi persalinan pertama kali, 3 ibu hamil mengatakan cemas menjelang persalinan karena letak bayi tidak normal (sungsang) 2 ibu hamil mengatakan cemas menjelang persalinan karena usia ibu hamil berisiko. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di wilayah Puskesmas Tampaksiring II. Sampel pada penelitian ini sejumlah 30 orang.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II

Pengetahuan	f	%
Baik	25	83,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 25 orang (83,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang antenatal. Adapun 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan buruk tentang antenatal.

Tabel 2
Distribusi Kunjungan Ibu Hamil Terhadap Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II

Kunjungan	f	%
Teratur	27	90,0
Tidak teratur	3	10,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden 27 (90,0%) kunjungan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care yaitu dengan melakukan kunjungan secara teratur sedangkan 3 (10,0%) kunjungan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care yaitu dengan melakukan kunjungan secara tidak teratur.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Kunjungan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II

Pengetahuan	Kunjungan ANC			
	Teratur		Tidak teratur	
	n	%	n	%
Baik	25	83,3	0	0
Kurang	2	6,7	3	10,0
Total	27	90,0	3	10,0

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) responden memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 5 (16,7 %) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 30 responden 25 (83,3 % responden memiliki pengetahuan baik tentang antenatal sedangkan 5 (16.7%) memiliki pengetahuan buruk tentang antenatal care. Hasil tersebut didapatkan dari jawaban kuesioner yang rata-rata ibu hamil menjawab benar mengenai pengertian dari pemeriksaan kehamilan, tujuan kehamilan, prinsip mengkomsumsi makanan dan batas usia aman kehamilan serta jawaban kuesioner yang beberapa ibu hamil menjawab salah mengenai pertanyaan fungsi dari pemberian tablet, bahaya mual muntah berlebihan dan batas usia aman untuk kehamilan.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang.⁴

Menurut Saifuddin dalam Wahyu (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan ANC.⁵ Ketidapatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak

dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilansehingga tidak dapat segera diatasi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidapatuhan pelaksanaan ANC yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.⁶ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan ANC.⁷

Kunjungan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden 27 (90,0%) responden melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 3 (10,0%) responden melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.

Menurut penelitian Purboningsih yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC (Antenatal Care) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (Antenatal Care)" menunjukkan bahwa tingkat perilaku kunjungan ANC selama kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 42 responden (64,6 %).³ Hasil tersebut dipengaruhi karena baiknya informasi tentang perilaku kunjungan ANC selama hamil. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang ANC itu sendiri ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya

interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁸

Menurut penelitian Wahyu yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus”, ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera diatasi.⁵ Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan pelaksanaan ANC yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.⁶

Hubungan yang Signifikan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tampaksiring II.

Hasil analisa data antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care didapatkan bahwa p value sebesar 0,00 yang artinya bahwa p value < α 0,01, maka secara statistic ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di puskesmas tampaksiring II. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) responden memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 5 (16,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.

Menurut Penelitian Fitriyeni, Suryati, dan Faranti tentang penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan antenatal care ibu hamil menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, bidan

yang kurang baik, sosial, budaya, ekonomi, psikologi dan lainnya.⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiati, Aisyah, dan Rusmariana tentang frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan ANC adalah paritas, ibu hamil yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan cenderung tidakpatuh melaksanakan ANC karena berpandangan bahwa perawatan ANC tidak penting, terlebih lagi jika selama kehamilan sebelumnya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama, tidak merasa perlu melaksanakan ANC.¹⁰

Menurut penelitian Febyanti dan Susilawati yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan” dimana patuhnya seseorang dapat terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula.¹¹ Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang terbentuk dan disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak disadari pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu dari 64 responden terdapat 28,1% berpengetahuan kurang baik dikarenakan tingkat pendidikan yang didominasi sekolah dasar dan sekolah menengah (93,8%) yang akan melahirkan perilaku ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala, yaitu dari data penelitian terdapat 14,1%. Dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk dilakukan serta ibu hamil diharapkan untuk menyadari pentingnya pemeriksaan ANC sehingga berusaha memperkaya pengetahuannya yang menjadikannya patuh dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II didapatkan 25 (83,3 % responden memiliki pengetahuan baik tentang antenatal sedangkan 5 (16,7%) memiliki pengetahuan buruk tentang antenatal care.
2. Kunjungan antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II didapatkan 27 (90,0%) responden melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 3 (10,0%) responden melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan anc Di Puskesmas Tampaksiring II didapatkan bahwa p value sebesar 0,00 yang artinya bahwa p value < α 0,01, maka secara statistic ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal.

REFERENSI

1. Profil Kesehatan Povinsi Bali. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689 - 1699.
2. Yunita, N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pentingnya ANC Dengan Kunjungan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampaja Samarinda*.
3. Purboningsih, T. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc (Antenatal. *Kesehatan*, 1–13. http://eprints.ums.ac.id/28328/22/NASK_AH_PUBLIKASI.pdf
4. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
5. Wahyu Noor Sucian. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus*.
6. Koziar, E. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik, Vol. 1 Edi*(EGC: Jakarta).
7. Nugroho, H., Milanti, I., & Fransiska, N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Isi Buku KIA Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Kelurahan Timbau Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Tahun 2017. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam., Vol. 5., N, 47 – 54*.
8. Wawan, A. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha.
9. Fitrayeni, Suryati, & Faranti, R. . (2015). J. (2015). *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran*.
10. Mujiati, D., Aisyah, R. D., & Rusmariana, A. (n.d.). *Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 8. No*.
11. Febyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(3), 148–157. https://www.mendeley.com/catalogue/5f27eb69-e2a7-38a6-a6f1-a4c69dbdf571/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B1ef6218f-6d1b-4782-a71d-acb1c0af9901%7D

12. Fiqiansyah, M.F. (2018). PROSIDING HEFA (*Health Events For All*). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan*

Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grhitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus, PROSIDING, 89-100.